



Implementasi Manajemen Tenaga Kependidikan untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan Agama Islam di SMKS Muhammadiyah Ambarawa

Rizki Dwi Ananda¹, An An Andari², Toha Ma'arif³

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia

Email: kikidananda10@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the implementation of educational staff resource management in improving the quality of Islamic Religious Education (IRE) services at SMKS Muhammadiyah Ambarawa, Pringsewu Regency, for the 2024/2025 academic year. The quality of educational services, particularly in IRE, is strongly influenced by the school's managerial capacity in managing educational staff professionally, effectively, and with a focus on quality. Proper management of educational staff helps create a conducive work environment, efficient and accurate administrative services, and optimal support for IRE teaching and learning processes. This research employed a qualitative descriptive approach, with the subjects consisting of the school principal, IRE teachers, educational staff, and students. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which includes three stages: data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of educational staff resource management at SMKS Muhammadiyah Ambarawa was carried out through several strategic stages: (1) Planning of staff needs based on workload analysis and school requirements; (2) Recruitment and selection of educational staff oriented toward professional competence and Islamic values; (3) Training and professional development through administrative education workshops, digital service training, and strengthening Islamic work ethics; and (4) Performance evaluation conducted periodically to improve service effectiveness. These efforts have positively impacted work discipline, administrative efficiency, and the establishment of a productive and religious work environment. Supporting factors for the successful implementation of educational staff management include visionary leadership from the principal, strong teamwork, and an organizational culture grounded in Islamic values. Meanwhile, the challenges encountered include limited technological facilities, heavy workloads, and the need for further competency development among some staff members. The study concludes that well-planned, structured, and Islam-based management of educational staff resources is key to improving the quality of Islamic Religious Education services at SMKS Muhammadiyah Ambarawa. The findings of this research are expected to serve as a reference for other Islamic educational institutions in optimizing the role of educational staff to achieve excellent and character-based educational services.

Keywords: educational services, educational staff, Human resource management, Islamic Religious Education, school quality

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen sumber daya tenaga kependidikan dalam meningkatkan kualitas layanan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKS

Muhammadiyah Ambarawa Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2024/2025. Kualitas layanan pendidikan, khususnya dalam bidang PAI, sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajerial sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan secara profesional, efektif, dan berorientasi pada mutu. Manajemen tenaga kependidikan yang baik akan menciptakan lingkungan kerja kondusif, pelayanan administrasi yang cepat dan tepat, serta dukungan optimal terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru PAI, tenaga kependidikan, serta peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen sumber daya tenaga kependidikan di SMKS Muhammadiyah Ambarawa dilaksanakan melalui beberapa tahapan strategis: (1) Perencanaan kebutuhan tenaga kependidikan berdasarkan analisis beban kerja dan kebutuhan sekolah; (2) Rekrutmen dan seleksi tenaga kependidikan yang berorientasi pada kompetensi profesional dan nilai-nilai keislaman; (3) Pembinaan dan pengembangan kompetensi melalui pelatihan administrasi pendidikan, pelatihan digitalisasi layanan, serta penguatan etika kerja Islami; dan (4) Evaluasi kinerja tenaga kependidikan secara periodik untuk meningkatkan efektivitas layanan. Upaya tersebut berdampak positif terhadap peningkatan disiplin kerja, pelayanan administrasi pembelajaran yang lebih efisien, serta terwujudnya iklim kerja yang religius dan produktif. Faktor pendukung keberhasilan implementasi manajemen SDM tenaga kependidikan di antaranya adalah dukungan kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, kerja sama tim yang solid, serta budaya organisasi yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Adapun kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana teknologi, beban kerja tinggi, serta kebutuhan pengembangan kompetensi lanjutan bagi sebagian tenaga kependidikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen sumber daya tenaga kependidikan yang terencana, terarah, dan berlandaskan nilai-nilai Islam menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas layanan Pendidikan Agama Islam di SMKS Muhammadiyah Ambarawa. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengoptimalkan peran tenaga kependidikan untuk mewujudkan layanan pendidikan yang unggul dan berkarakter Islami.

Kata Kunci: Layanan pendidikan, Manajemen sumber daya, mutu sekolah, Pendidikan Agama Islam, tenaga kependidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh guru, tetapi juga sangat bergantung pada peran tenaga kependidikan sebagai bagian integral dari sistem manajemen sekolah (Putri et al., 2022). Tenaga kependidikan, seperti staf administrasi, pustakawan, dan petugas laboratorium, memiliki kontribusi besar dalam mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar serta menciptakan lingkungan sekolah yang efektif, efisien, dan berorientasi pada pelayanan pendidikan yang berkualitas (Hasibuan, 2019). Oleh karena itu, manajemen sumber daya tenaga kependidikan menjadi salah satu aspek

penting dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menekankan pembinaan moral, spiritual, dan karakter peserta didik.

Manajemen sumber daya tenaga kependidikan mencakup perencanaan, rekrutmen, pengembangan, evaluasi, dan pemberdayaan tenaga kependidikan agar mampu melaksanakan tugasnya secara profesional. Menurut (Mulyasa, 2018), pengelolaan tenaga kependidikan yang baik dapat meningkatkan produktivitas kerja, menumbuhkan semangat profesionalisme, serta memperkuat budaya kerja yang religius dan kolaboratif di lingkungan sekolah. Dalam hal ini, SMKS Muhammadiyah Ambarawa sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam menghadapi tantangan untuk mengoptimalkan peran tenaga kependidikan dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu, terutama dalam mendukung pelaksanaan pendidikan agama Islam.

Kualitas layanan pendidikan agama Islam di sekolah sangat dipengaruhi oleh efektivitas manajemen tenaga kependidikan. Apabila manajemen dilaksanakan dengan baik, maka seluruh kegiatan administratif, pelayanan akademik, dan kegiatan pendukung pembelajaran akan berjalan lancar, sehingga guru dapat lebih fokus pada kegiatan pembelajaran dan pembentukan karakter siswa (Fattah, 2019). Di sisi lain, lemahnya manajemen sering kali menimbulkan kendala seperti keterlambatan pelayanan, rendahnya kedisiplinan kerja, dan kurangnya koordinasi antar staf sekolah. Oleh sebab itu, dibutuhkan sistem manajemen yang terstruktur, berbasis nilai-nilai Islam, dan berorientasi pada peningkatan mutu layanan.

SMKS Muhammadiyah Ambarawa Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu sekolah yang berkomitmen mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan. Upaya manajerial dalam pengelolaan tenaga kependidikan di sekolah ini diarahkan untuk mendukung peningkatan kualitas layanan Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pembinaan disiplin kerja, peningkatan kompetensi administratif, serta penguatan etos kerja islami. Hal ini sejalan dengan pandangan (Wahjosumidjo, 2017), bahwa kualitas layanan pendidikan tidak hanya bergantung pada kompetensi guru, tetapi juga pada efektivitas tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas-tugas administratif dan operasional secara profesional.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen sumber daya tenaga kependidikan di SMKS Muhammadiyah Ambarawa dalam meningkatkan kualitas layanan PAI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik manajemen pendidikan Islam, sekaligus menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain dalam membangun

sistem pengelolaan tenaga kependidikan yang efisien, religius, dan berorientasi pada peningkatan mutu layanan pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi manajemen sumber daya tenaga kependidikan dalam meningkatkan kualitas layanan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKS Muhammadiyah Ambarawa Kabupaten Pringsewu. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna, proses, dan dinamika pelaksanaan manajemen sumber daya manusia di lingkungan pendidikan secara alami dan kontekstual. Menurut (Sugiyono, 2022), penelitian kualitatif deskriptif berfokus pada penggambaran realitas lapangan berdasarkan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam, serta tenaga kependidikan yang terlibat langsung dalam kegiatan administrasi dan pelayanan pendidikan di sekolah. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap paling mengetahui dan memahami implementasi manajemen tenaga kependidikan di sekolah tersebut (Moleong, 2019). Dengan demikian, data yang diperoleh benar-benar relevan dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama:

1. Observasi, untuk mengamati aktivitas manajemen tenaga kependidikan seperti perencanaan kerja, pelaksanaan tugas, dan sistem evaluasi.
2. Wawancara mendalam, untuk memperoleh informasi mengenai strategi dan kebijakan kepala sekolah dalam pengelolaan tenaga kependidikan serta pandangan guru dan staf terhadap pelaksanaan manajemen tersebut.
3. Dokumentasi, yang meliputi telaah terhadap dokumen-dokumen sekolah seperti struktur organisasi, program kerja, notulen rapat, dan data kegiatan pengembangan tenaga kependidikan. Kombinasi ketiga teknik ini diharapkan dapat menghasilkan data yang komprehensif dan valid (Creswell & Creswell, 2018).

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, 2014) yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengelompokan data yang relevan.

2. Penyajian data, yakni menyusun informasi secara sistematis dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, yaitu merumuskan hasil temuan berdasarkan data yang telah dianalisis. Untuk memastikan keabsahan data (validitas), penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh kebenaran yang konsisten (Moleong, 2019).

Lokasi penelitian ditetapkan di SMKS Muhammadiyah Ambarawa Kabupaten Pringsewu, karena sekolah ini memiliki karakteristik manajemen berbasis nilai-nilai Islam dan sistem pelayanan pendidikan yang menekankan aspek profesionalitas serta pembinaan moral. Penelitian dilaksanakan selama empat bulan, mulai dari tahap persiapan hingga analisis data, dengan mematuhi prinsip etika penelitian, yaitu menjaga kerahasiaan informan dan melakukan konfirmasi terhadap hasil wawancara agar sesuai dengan fakta di lapangan.

Metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana praktik manajemen sumber daya tenaga kependidikan diterapkan secara nyata dalam meningkatkan mutu layanan PAI, serta menemukan faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMKS Muhammadiyah Ambarawa Kabupaten Pringsewu, diperoleh gambaran bahwa implementasi manajemen sumber daya tenaga kependidikan (SDTK) berperan penting dalam meningkatkan kualitas layanan Pendidikan Agama Islam (PAI). Implementasi manajemen ini mencakup empat fungsi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi tenaga kependidikan. Setiap tahapan manajemen dijalankan secara sistematis oleh pihak sekolah di bawah kepemimpinan kepala sekolah dan koordinasi wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta bagian kepegawaian.

1. Perencanaan Tenaga Kependidikan

Perencanaan tenaga kependidikan di SMKS Muhammadiyah Ambarawa dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan sekolah terhadap kompetensi, jumlah, dan beban kerja tenaga kependidikan. Kepala sekolah bersama tim manajemen mengidentifikasi posisi yang dibutuhkan, termasuk guru PAI dan staf administrasi yang mendukung kegiatan keagamaan dan pembelajaran. Perencanaan ini tidak

hanya menekankan pada aspek jumlah tenaga kependidikan, tetapi juga kualitas sumber daya manusia yang sesuai dengan visi sekolah berbasis nilai-nilai Islam. Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah menerapkan prinsip *the right man on the right job*, yakni menempatkan tenaga kependidikan sesuai dengan keahlian dan minat mereka. Pendekatan ini selaras dengan pendapat (Hasibuan, 2019) yang menegaskan bahwa perencanaan SDM yang baik harus berorientasi pada kesesuaian antara kompetensi dan kebutuhan organisasi agar efektivitas kerja dapat tercapai.

Selain itu, dalam konteks pendidikan Islam, perencanaan tenaga kependidikan di sekolah ini juga memperhatikan aspek spiritual dan moralitas. Calon guru PAI maupun staf pendidikan diseleksi melalui tahapan wawancara yang menilai nilai-nilai keislaman, kedisiplinan, dan integritas pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen SDTK di sekolah tersebut tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memperhatikan akhlaq al-karimah sebagai fondasi profesionalisme dalam pendidikan Islam (Nata, 2020).

2. Pengorganisasian dan Pelaksanaan Tugas

Pengorganisasian tenaga kependidikan dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas. Kepala sekolah menempatkan setiap tenaga kependidikan sesuai dengan jabatan struktural maupun fungsionalnya. Guru PAI memiliki tanggung jawab utama dalam penyampaian materi ajar berbasis kontekstual, sementara staf administrasi membantu proses layanan akademik dan non-akademik seperti kegiatan keagamaan, administrasi kelas, dan dokumentasi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru dan staf merasa bahwa pembagian tugas yang terstruktur membuat mereka lebih fokus dan produktif.

Dalam pelaksanaan tugas, tenaga kependidikan di SMKS Muhammadiyah Ambarawa menunjukkan tingkat kedisiplinan dan komitmen yang tinggi terhadap mutu layanan pendidikan. Kepala sekolah memberikan arahan rutin melalui rapat koordinasi mingguan yang bertujuan mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan layanan administrasi. Selain itu, pelaksanaan manajemen tenaga kependidikan didukung dengan sistem kerja berbasis digital seperti penggunaan aplikasi E-Raport dan Simdik untuk mempercepat pelayanan. Hal ini menunjukkan adanya upaya modernisasi dalam pengelolaan SDTK sesuai dengan tuntutan era digital (Transformasi Digital Dalam Pengelolaan Pendidikan, 2023).

Peningkatan kompetensi tenaga kependidikan juga menjadi fokus utama pelaksanaan manajemen di sekolah ini. Guru dan staf diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan internal dan eksternal seperti workshop PAI berbasis teknologi, seminar pendidikan karakter, serta pelatihan administrasi digital. Menurut hasil observasi, kegiatan pelatihan ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan

kualitas layanan, terutama dalam penerapan pembelajaran PAI yang lebih menarik dan kontekstual. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Suryana, 2021) yang menyatakan bahwa pengembangan kompetensi tenaga kependidikan secara berkelanjutan merupakan faktor penting dalam peningkatan mutu layanan pendidikan.

3. Evaluasi Dan Pengawasan Kinerja

Evaluasi terhadap kinerja tenaga kependidikan dilakukan secara periodik oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Penilaian mencakup aspek kedisiplinan, tanggung jawab, kualitas kerja, dan kontribusi terhadap kegiatan keagamaan sekolah. Sistem evaluasi yang diterapkan bersifat formatif dan sumatif. Secara formatif, guru PAI dan tenaga kependidikan mendapatkan umpan balik langsung setelah pelaksanaan kegiatan. Sedangkan secara sumatif, evaluasi dilakukan setiap akhir semester melalui rapat evaluasi kinerja sekolah.

Dari hasil dokumentasi, diketahui bahwa evaluasi kinerja tenaga kependidikan berperan penting dalam mendorong peningkatan profesionalisme. Hasil penilaian dijadikan dasar untuk memberikan penghargaan bagi tenaga kependidikan berprestasi dan rekomendasi pengembangan bagi yang masih perlu peningkatan. Model evaluasi ini mencerminkan praktik manajemen berbasis performance appraisal sebagaimana disarankan oleh (Robbins, S. P., & Judge, 2019), di mana pengawasan kinerja harus diarahkan untuk meningkatkan motivasi dan efektivitas organisasi.

4. Dampak Terhadap Kualitas Layanan Pendidikan Agama Islam

Implementasi manajemen SDTK yang baik terbukti berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan PAI. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru, layanan PAI di SMKS Muhammadiyah Ambarawa menjadi lebih sistematis, menarik, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Guru PAI mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran kontekstual melalui metode diskusi, studi kasus, dan praktik keagamaan di lingkungan sekolah. Siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek pengetahuan agama, sikap spiritual, serta partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan seperti tadarus, sholat dhuha, dan pesantren kilat.

Pembahasan

Temuan ini memperkuat teori manajemen pendidikan Islam yang dikemukakan oleh (Samsul, 2020), bahwa keberhasilan pendidikan agama Islam tidak hanya

bergantung pada kurikulum, tetapi juga pada efektivitas manajemen sumber daya manusianya. Di SMKS Muhammadiyah Ambarawa, manajemen tenaga kependidikan yang profesional menciptakan budaya kerja kolaboratif dan lingkungan belajar religius. Hal ini juga sejalan dengan visi sekolah, yaitu “mewujudkan insan berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.”

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi ganda dan sarana digital yang belum optimal. Meski demikian, sekolah terus berupaya melakukan perbaikan melalui pelatihan dan kerjasama dengan lembaga pendidikan Muhammadiyah di tingkat kabupaten. Upaya ini menunjukkan adanya komitmen berkelanjutan untuk meningkatkan mutu layanan PAI melalui pengelolaan SDTK yang efektif dan adaptif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa implementasi manajemen sumber daya tenaga kependidikan yang terencana, terorganisasi, dan terukur memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan agama Islam di sekolah kejuruan berbasis Islam. Dengan demikian, praktik manajemen SDTK di SMKS Muhammadiyah Ambarawa dapat dijadikan model pengembangan bagi lembaga pendidikan lain dalam konteks peningkatan mutu layanan PAI di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen sumber daya tenaga kependidikan (SDTK) di SMKS Muhammadiyah Ambarawa Kabupaten Pringsewu berjalan secara efektif dan terarah dalam meningkatkan kualitas layanan Pendidikan Agama Islam (PAI). Pelaksanaan manajemen SDTK mencakup empat fungsi utama yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, yang masing-masing memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan kerja yang profesional dan bernuansa religius.

Pertama, pada aspek perencanaan, pihak sekolah melakukan analisis kebutuhan tenaga kependidikan secara komprehensif dengan memperhatikan kompetensi, integritas, dan nilai-nilai keislaman. Proses rekrutmen dan penempatan tenaga kependidikan dilakukan berdasarkan prinsip *the right man on the right job*, sehingga setiap individu dapat bekerja sesuai dengan potensi dan keahliannya. Pendekatan ini menjamin efektivitas kerja dan mendukung terwujudnya visi sekolah berbasis nilai-nilai Islam.

Kedua, pada aspek pengorganisasian dan pelaksanaan tugas, kepala sekolah menerapkan sistem pembagian kerja yang jelas dan proporsional antara guru dan staf administrasi. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi ajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual dan teladan bagi peserta didik. Sementara itu, tenaga kependidikan non-guru turut mendukung kegiatan keagamaan dan administrasi yang berorientasi pada pelayanan prima. Kolaborasi yang baik antar tenaga kependidikan menjadikan pelayanan pendidikan lebih efektif, efisien, dan berkarakter.

Ketiga, aspek evaluasi dan pengawasan dilakukan secara rutin melalui mekanisme rapat koordinasi, penilaian kinerja, serta umpan balik langsung dari pimpinan sekolah. Sistem evaluasi yang diterapkan tidak hanya berfokus pada hasil kerja, tetapi juga pada sikap profesionalisme dan tanggung jawab moral. Evaluasi yang berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan motivasi kerja dan mendorong terciptanya budaya mutu di lingkungan sekolah.

Keempat, hasil implementasi manajemen SDTK berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan Pendidikan Agama Islam. Proses pembelajaran PAI menjadi lebih menarik, interaktif, dan kontekstual dengan penguatan nilai-nilai spiritual serta pembiasaan ibadah di lingkungan sekolah. Siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek pengetahuan keagamaan, sikap spiritual, dan akhlakul karimah. Keberhasilan ini merupakan hasil dari sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi tenaga kependidikan, dan dukungan budaya organisasi yang islami.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan tenaga kependidikan dengan kompetensi ganda serta keterbatasan fasilitas digital untuk mendukung administrasi dan pembelajaran PAI. Namun, pihak sekolah terus melakukan upaya perbaikan melalui pelatihan kompetensi, kerja sama dengan lembaga pendidikan Muhammadiyah, serta pengembangan sistem digital pendidikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan peningkatan mutu layanan Pendidikan Agama Islam di SMKS Muhammadiyah Ambarawa sangat bergantung pada efektivitas manajemen sumber daya tenaga kependidikan yang dilaksanakan secara terencana, partisipatif, dan berkelanjutan. Implementasi manajemen SDTK yang baik tidak hanya meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan, tetapi juga memperkuat nilai-nilai spiritual serta budaya kerja islami di lingkungan sekolah.

Penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi lembaga pendidikan lain, khususnya sekolah berbasis Islam, untuk menjadikan manajemen SDTK sebagai instrumen strategis dalam peningkatan mutu pendidikan agama. Ke depan, penguatan kompetensi tenaga kependidikan berbasis teknologi dan nilai-nilai religius perlu terus dikembangkan agar layanan PAI semakin relevan dengan tuntutan era digital dan tetap berakar pada ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. In *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Fattah, N. (2019). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, M. S. P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Nata, A. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. PT RajaGrafindo Persada.
- Putri, N. E., Warisno, A., Mujiyatun, & Hartati, S. (2022). PERAN SUPERVISI PENGAWAS MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SUMBER DAYA MANUSIA DI. *UNISAN JOURNAL*, 01(04), 83–90.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational Behavior*. Pearson Education.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. alfabeta.
- Suryana, Y. (2021). Pengembangan Kompetensi Tenaga Kependidikan untuk Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(2), 134–148.
- Transformasi Digital Dalam Pengelolaan Pendidikan (2023).
- Wahjosumidjo. (2017). *Kepemimpinan dan Motivasi*. Ghalia Indonesia.